

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMKN 6 SURAKARTA

Hanifah Marlina

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200201@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta
nl122@ums.ac.id

Abstract

This study focused on the lack of attention to Qur'an recitation in public schools, which resulted in many learners having difficulty in reading the Qur'an. Therefore, Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMK Negeri 6 Surakarta are actively making various efforts to improve Qur'an literacy in the school environment. The purpose of this study was to identify the efforts made by PAI teachers in the school. The research method used is qualitative, by collecting data through observation, interviews, and documentation. The research was conducted for one month at SMK Negeri 6 Surakarta. The efforts made include familiarizing students with reading the Qur'an before starting learning activities, doing tadabbur al Qur'an, and providing motivation to students.

Keywords: *students, PAI teachers' efforts, Qur'an literacy*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kekurangan perhatian terhadap pembacaan al Qur'an di sekolah negeri yang mengakibatkan banyak peserta didik kesulitan dalam membaca al Qur'an. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 6 Surakarta aktif melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi al Qur'an di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di SMK Negeri 6 Surakarta. Upaya yang dilakukan antara lain adalah membiasakan peserta didik membaca al Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melakukan tadabbur al Qur'an, serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kata Kunci : *literasi al Qur'an, peserta didik, upaya guru PAI*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu keharusan yang harus diperoleh oleh setiap individu. Kualitas masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada peran pendidikan, karena pendidikan menjadi unsur krusial dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial bagi perkembangan individu. Setiap pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Secara singkat, pendidikan nasional tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga membina individu-individu untuk menjadi pribadi yang bertakwa dan mengusung nilai-nilai moral yang patut dijadikan teladan. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak dapat disangkal bahwa peran guru dan peserta didik sangat vital. Tanpa keterlibatan guru dan peserta didik, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Ahli pendidikan setuju bahwa sekolah berfungsi dengan baik karena melibatkan beberapa elemen penting, seperti pengajar, peserta didik, program pendidikan, struktur, media pembelajaran, dan lainnya sebagai komponen yang paling integral.² Oleh karena itu, guru juga memainkan peran kunci dalam proses pendidikan sebagai fasilitator belajar. Sebagai fasilitator belajar, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan yang memadai dan mampu bersaing. Peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan umum, tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan agama untuk membangun fondasi keyakinan yang kuat, yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Memberikan pemahaman agama menjadi tugas yang harus diemban oleh guru agama masing-masing, mengingat adanya keragaman agama di Indonesia. Salah satu agama yang dominan di Indonesia adalah Islam. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan agama Islam dan memandu pertumbuhan serta membentuk karakter menjadi seorang muslim yang beretika, dengan niat menciptakan keseimbangan kebahagiaan di dunia dan kehidupan setelah mati. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa tidak hanya dalam bentuk teori tetapi juga dalam praktiknya. Guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik, untuk itu penting bagi guru untuk menjadi teladan yang baik. Sifat keteladanan ini berperan sebagai penguatan moral siswa untuk berperilaku positif.³

¹ Rahmawati, Nabila Nafisah. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an pada Peserta Didik Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari*. Malang: UNISMA.

² Destriani, Rasmini, Amriyadi, Hezi Jeniati. 2022. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.

³ Ani Cahyadi, Lisa Liana. 2020. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa." *el-buhuth*.

Guru berusaha membentuk moral dan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik melalui metode-metode seperti pengajaran, motivasi, contoh nyata, dan pembiasaan.⁴ Sebagai contoh, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an pada peserta didik. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam mengajar dan memberikan pengertian tentang Al-Qur'an. Hal pertama yang harus ditempuh adalah dengan memahami isi Al-Qur'an adalah mempelajari cara menulis dan membaca dengan benar. Kehidupan umat Islam sangat bergantung pada Al-Qur'an sebagai landasan utama. Menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk belajar dan memahami agama Islam, di mana peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk mengembangkan kesadaran keislaman peserta didik, menanamkan cinta terhadap agama Islam, dan mendalami pemahaman Islam berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunah, atau dari sumber rujukan yang jelas.⁵ Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengembangkan budaya literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Diharapkan bahwa keberadaan budaya literasi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan tingkat literasi peserta didik.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat. Namun, dengan perkembangan tersebut, juga terdapat berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi adalah kemudahan dalam mengakses informasi. Meskipun demikian, sebagai individu yang cerdas, penting untuk tidak menerima informasi secara sepenuhnya tanpa pertimbangan. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima mungkin tidak selalu akurat. Oleh karena itu, diperlukan kewaspadaan dan ketelitian dalam mengonsumsi informasi. Sementara itu, dampak negatif dari kemajuan teknologi dapat terlihat dalam penurunan tingkat literasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebutuhan untuk membaca berbagai sumber buku saat mencari informasi. Oleh karena itu, diperlukan sikap bijaksana dalam menggunakan teknologi agar dampak positifnya lebih dominan daripada dampak negatifnya.

Hubungan antara teknologi dan literasi begitu erat sehingga internet mempermudah akses terhadap pengetahuan tertentu tanpa harus membaca banyak teks. Fenomena ini dapat berkontribusi pada penurunan tingkat literasi, karena jawaban atas pertanyaan kita tersedia secara instan tanpa perlu membaca secara mendalam. Dampaknya tidak hanya terbatas pada penurunan literasi umum, tetapi juga mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemajuan teknologi dapat mengalihkan perhatian dari ajaran agama jika tidak digunakan dengan tepat. Permasalahan literasi Al-Qur'an tidak hanya terjadi di tingkat sekolah dasar, melainkan juga di tingkat sekolah menengah atas, di mana banyak peserta didik berada pada tingkat literasi sedang atau rendah, terutama dalam kompetensi membaca Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu, guru

⁴ NINGSIH, DWI YULIA. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur."

⁵ Surawan, Cindy Fatimah. 2021. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al Qur'an ." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

⁶ Balitbangdiklat,H.2017.November7.<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-literasi-al-qur-an-siswa-sma>.

Pendidikan Agama Islam perlu menghadapi tantangan ini sebagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Literasi Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menulis, menghafal, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Setiap jalur pendidikan memiliki rangkaian prosesnya sendiri, dengan setiap tahapan yang memiliki program khusus. Saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 6 Surakarta, peneliti mengamati salah satu program menarik di sekolah tersebut, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah. SMK Negeri 6 Surakarta merupakan sekolah negeri dengan 7 program keahlian. Sekolah ini dibiayai oleh pemerintah dan memiliki fokus keahlian yang berbeda dari sekolah-sekolah di bawah Kementerian Agama. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum nasional (kurikulum Kementerian Pendidikan) dengan pembelajaran keagamaan terbatas hanya 3 jam per pekan. Keterbatasan jam pembelajaran keagamaan menyebabkan tidak semua peserta didik mendapatkan perhatian yang cukup dalam hal membaca al Qur'an, sehingga banyak di antara mereka yang belum mahir atau bahkan belum bisa membaca al Qur'an. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis al Qur'an melibatkan aspek lingkungan sosial, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, faktor yang paling mencolok adalah peran guru agama dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika isu ini dapat diatasi, maka masalah buta huruf hijaiyah pada peserta didik dapat diminimalkan. Meskipun sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, namun sekolah ini tidak ingin ketinggalan dalam upaya pendidikan Islami. Oleh karena itu, guru berupaya untuk mengadakan program yang bertujuan untuk menciptakan wadah agar peserta didik lebih mahir dalam membaca al Qur'an, mengatasi buta huruf hijaiyah di sekolah, dan meningkatkan literasi al Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik di SMKN 6 Surakarta." Batasan dalam penelitian terletak pada upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi Alquran serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan upaya tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi Alquran siswa serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan upaya tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana landasan utamanya adalah data berupa fakta, peristiwa, dan realitas. Sumber data utamanya melibatkan kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan elemen

⁷ Zein, A., Mardianto, M., & Ariefky, H. 2021. "Program Literasi al-Quran di Sekolah (Studi Kasus di SD Islam Al-Amjad Kota Medan)." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 224-241.

lainnya.⁸ Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 6 Surakarta. Metode pengumpulan dan analisis data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama satu bulan pada bulan Agustus 2023. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan data dokumentasi diperoleh dari sumber-sumber milik sekolah. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber guna menguji validitas data. Teknik analisis data yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Menjalankan tugas mengajar, mendidik, dan membimbing merupakan kewajiban dan tanggung jawab utama bagi seorang guru. Selain itu, guru juga memegang peran signifikan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya untuk memenuhi semua tugas dan tanggung jawab ini, guru perlu melakukan berbagai upaya. Upaya ini mencakup perjuangan dan usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan, mengatasi masalah, dan menemukan solusi.⁹ Tanpa upaya, pencapaian tujuan yang diinginkan tidak akan pernah terjadi. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana tanpa adanya usaha baik dari guru maupun peserta didik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an, diperlukan upaya aktif dari para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari gerakan literasi yang mencakup keterampilan dalam mempelajari Al-Qur'an melibatkan beberapa aspek, seperti membaca, menulis, dan memahami isi Al-Qur'an.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik. Upaya tersebut di antaranya :

1. Pembiasaan membaca al Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran

Pembiasaan dianggap optimal jika peserta didik yang melaksanakannya. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik untuk membuat ingatan atau rekaman yang masih kuat, terutama mengingat bahwa kepribadian mereka masih berkembang. Oleh karena itu, mereka cenderung mudah tertangkap dalam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Karenanya, penting untuk memulai dengan menjadikan membaca al Qur'an sebagai kebiasaan sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini

⁸ Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁹ Syahid, Elihami E &. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Pendidikan* 79-96.

¹⁰ Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, Hasyim Haddade. 2021. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

dianggap langkah awal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi terhadap al Qur'an.

Pembiasaan membaca al Qur'an terdiri dari dua metode, yaitu secara central dan klasikal. Setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 07.00-07.30 WIB, metode central akan dijalankan. Semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan ini, dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengaji al Qur'an. Pada jam pertama, tugas guru mata pelajaran adalah untuk mengawasi peserta didik di dalam kelas. Hal ini dilakukan dengan bantuan speaker aktif yang terhubung ke setiap kelas dan dipandu oleh salah satu guru Pendidika Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca 10 ayat sebelumnya, dimulai dari surat Al-Fatihah, sehingga semua peserta didik membaca ayat dan surat yang sama. Sebaliknya, metode klasikal dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap kelas memiliki jadwal pelaksanaan yang berbeda, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaannya melibatkan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca al Qur'an dan mereka diminta membacakan secara bergantian. Peserta didik yang tidak memiliki tugas membaca secara lantang diminta untuk memberikan koreksi terhadap bacaan teman mereka. Pengelompokan ini terdiri dari tiga kategori: kelompok yang sudah lancar, kelompok yang masih terbata, dan kelompok yang belum bisa membaca al Qur'an sama sekali. Penggolongan ini tidak dimaksudkan untuk membedakan peserta didik, melainkan untuk mempermudah tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengawasi kemajuan dalam membaca al Qur'an. Apabila masih ada yang belum lancar dalam membaca, mereka dapat dibantu oleh teman sekelompok yang sudah lancar agar dapat segera mahir dalam membaca al Qur'an. Oleh karena itu, peran aktif dalam mengajarkan al Qur'an tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru semata.

Pembiasaan membaca al Qur'an, baik melalui metode *central* maupun klasikal, dilaksanakan menggunakan metode tartil secara tahqiq. Metode ini merupakan pendekatan yang tepat untuk membaca al Qur'an secara kolektif. Metode tahqiq dikenal sebagai cara membaca al Qur'an dengan kecepatan yang moderat, tidak terlalu lambat agar tidak merusak bacaan huruf. Dalam penggunaan metode ini, penting untuk memperhatikan makhrorijul huruf dan hukum tajwidnya.¹¹ Secara singkat, metode tahqiq berarti membaca dengan perlahan dan tenang, sambil memerhatikan aturan-aturan bacaan agar cara membaca al Qur'an tidak terlalu cepat dan dapat diikuti oleh semua peserta didik.

2. Tadabbur al Qur'an

Secara etimologis, istilah "tadabbur" berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata "dabara" yang memiliki arti akhir atau terminasi dari sesuatu. Secara terminologi, istilah "tadabbur" merujuk pada upaya memahami makna yang terkandung dalam lafal-lafal al Qur'an. Hal ini melibatkan pemikiran tentang apa yang dapat dipahami dari ayat-ayat al Qur'an. Tadabbur al Qur'an dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an, dimulai dari Al-Fatihah dan kemudian melanjutkan dengan membaca 10 ayat al Qur'an secara berurutan dan terus-menerus dari surat Al-Baqarah. Setelah itu,

¹¹ Elfina Saely, Anwa Sa'dullah, Fita Mustafida. 2021. "Penerapan Metode Tahqiq dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al Qur'an Singosari ." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.

dilakukan pembahasan makna ayat secara menyeluruh dan penggalian isi dari ayat-ayat yang telah dibaca. Langkah terakhir adalah guru memberikan contoh implementasi perilaku sehari-hari yang tercermin dari ayat tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami kekuasaan dan keagungan Allah SWT.

Tadabbur al Qur'an memiliki beragam manfaat, termasuk memberikan ketenangan dengan cara mengingat Allah SWT sehingga meningkatkan kesejukan dalam beribadah. Melalui kegiatan mentadabburi al Qur'an seseorang juga dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci al Qur'an. Ketika pemahaman terhadap makna tersebut diperoleh, maka dorongan untuk terus membaca Al-Qur'an juga akan meningkat.

3. Pemberian motivasi

Sebagai seorang pengajar, tentunya menginginkan kemajuan peserta didiknya dan untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk menjamin kesuksesan proses pembelajaran. Penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar demi mencapai kesuksesan. Karenanya, seorang pendidik harus mampu menginspirasi semangat belajar para peserta didik agar tercipta pembelajaran yang efisien. Sebagian peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar karena mereka merasakan kepuasan dari proses pembelajaran atau karena kebutuhan mereka tercukupi. Sedangkan, terdapat juga peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena menginginkan reward atau untuk menghindari sanksi eksternal, seperti nilai, penghargaan, atau pujian dari guru. Meskipun hanya sebuah tindakan kecil, memberikan dorongan memiliki pengaruh yang besar. Terdapat beberapa keunggulan yang dapat dihasilkan dari langkah tersebut, seperti meningkatnya semangat belajar peserta didik, motivasi belajar yang mampu membimbing proses pembelajaran, serta pengetahuan mengenai kemampuan teman sekelas. Sebagai contoh, jika ada peserta didik yang mencapai prestasi dalam pembelajaran, peserta didik lain yang masih mengalami kendala akan merasa lebih termotivasi untuk berkomitmen lebih keras dalam proses belajar.

Memberikan semangat bukan hanya penting dalam pembelajaran ilmu umum, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar agama, terutama dalam memahami isi al-Qur'an. Hal ini menjadi penting mengingat masih ada banyak generasi yang memiliki keterbatasan dalam membaca al Qur'an atau bahkan belum memiliki kemampuan membaca sama sekali. Karena itu, penting bagi guru agama untuk menggunakan imajinasinya dalam menginspirasi minat dalam belajar al Qur'an bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan individu yang taat beragama dan beretika dapat dicapai dengan efektif.

Dalam pelaksanaan upaya tersebut, pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya :

a. Pihak sekolah yang memfasilitasi

Selain semangat tinggi dari anggota sekolah, keberadaan fasilitas yang memadai juga memiliki dampak yang signifikan dalam pelaksanaan program-program di sekolah. Pentingnya fasilitas ini dikarenakan fasilitas sekolah menjadi upaya yang sengaja direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses belajar yang optimal, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya.

Kegiatan pembiasaan membaca al Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, sekolah menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti mikrofon dan speaker aktif

yang terhubung di setiap kelas. Fasilitas tersebut mampu mendukung upaya dari guru PAI.

b. Tingginya antusias warga sekolah

Program pembiasaan membaca al Qur'an mendapatkan respon positif yang tinggi dari warga sekolah. Meskipun pada awalnya sulit untuk mengorganisir program tersebut, namun seiring berjalannya waktu, seluruh anggota sekolah menjadi sangat antusias terhadap keberadaan program tersebut. Tingginya antusiasme ini muncul karena mereka merasakan dampak positif yang signifikan dari program tersebut. Salah satu dampak positif yang dirasakan adalah peserta didik yang awalnya merasa kesulitan dalam membaca al Qur'an menjadi lebih terbantu melalui program ini.

Antusiasme yang tinggi dari warga sekolah menjadi faktor kunci untuk kelancaran pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sebabnya, partisipasi aktif dari anggota sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan program yang diselenggarakan oleh sekolah.

c. Kerja sama yang baik antar guru

Dalam setiap kegiatan, penting adanya kerja sama yang solid. Guru perlu bekerja sama secara sinergis dalam mendistribusikan tugas agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Ketika pelaksanaan program literasi al Qur'an dimulai, salah satu guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab sebagai pemimpin program literasi. Sementara itu, guru pada jam pembelajaran pertama bertugas menjaga kelas agar tetap kondusif. Praktik ini telah dilakukan dalam waktu lama, sehingga seluruh guru telah memahami tugas masing-masing dengan baik.

Dibalik adanya faktor pendukung, tentunya memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya :

a. Hambatan teknis

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, sekolah menyediakan fasilitas berupa *microphone* dan speaker. Tentu saja, fasilitas elektronik dapat mengalami kendala, baik dari segi kabel maupun jaringan, sehingga pelaksanaan literasi al-Qur'an secara central mengalami hambatan. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan meminta bantuan guru yang berada di kelas untuk memimpin pelaksanaan literasi al Qur'an.

b. Keterlambatan peserta didik hadir di dalam kelas

Keterlambatan masuk kelas oleh peserta didik dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan literasi. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan terhadap konsentrasi peserta didik yang sudah berada di dalam kelas sedangkan yang datang terlambat tidak dapat mengikuti kegiatan literasi sehingga membaca al Qur'an menjadi tidak serentak.

c. Kurangnya kesiapan belajar

Proses pembelajaran membutuhkan kesiapan belajar, dan sejumlah peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar akibat kurangnya kesiapan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kesiapan belajar peserta didik mulai dari awal hingga selama proses pembelajaran, karena hal ini dapat memengaruhi pencapaian belajar mereka. Persiapan yang diperlukan tidak hanya mencakup kesiapan fisik, kognitif, dan keterampilan akademik, tetapi juga melibatkan persiapan media pembelajaran seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Dalam melaksanakan upaya ini, masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya

siap belajar, misalnya yang belum terbiasa membawa mushaf Al-Qur'an ke sekolah. Sebagai solusi, guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan memberikan akses melalui gadget untuk membaca Al-Qur'an secara digital.

Paparan data tersebut secara garis besar dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

| No | Upaya | Faktor Pendukung | Faktor Penghambat |
|----|---|-----------------------------------|---|
| 1. | Pembiasaan membaca al Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran. | Pihak sekolah yang memfasilitasi. | Hambatan teknis. |
| 2. | Tadabbur al Qur'an. | Tingginya antusias warga sekolah. | Keterlambatan peserta didik hadir di dalam kelas. |
| 3. | Pemberian motivasi. | Kerjasama yang baik antarguru. | Kurangnya kesiapan belajar peserta didik. |

D. KESIMPULAN

Setiap pendidikan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, seperti tujuan Pendidikan nasional yang bukan hanya semata-mata mengejar kecerdasan secara intelektual, melainkan juga ingin menjadikan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, guru juga dituntut harus dapat menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan juga pembiasaan guna meningkatkan akhlak karimah sehingga guru juga dituntut harus kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan berbagai upaya, sebagai contoh upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi peserta didik di SMK Negeri 6 Surakarta. Guru PAI di sekolah tersebut mengupayakannya dengan cara pembiasaan membaca al Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, tadabbur al Qur'an, serta pemberian motivasi. Upaya tersebut berjalan dengan baik, karena didukung oleh kerjasama yang baik antar guru di sekolah tersebut, antusias warga sekolah yang tinggi, dan pihak sekolah yang memberikan fasilitas agar kegiatan berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya yaitu hambatan teknis, keterlambatan beberapa peserta didik yang masuk kelas, serta kurangnya kesiapan belajar peserta didik. Upaya tersebut terbukti dapat meningkatkan literasi peserta didik di SMK Negeri 6 Surakarta. Ini terbukti dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca. Bahkan, ada beberapa peserta didik yang sebelumnya belum bisa membaca al Qur'an, namun sekarang sudah mampu melakukannya. Selain itu, peserta didik yang sebelumnya kurang lancar dalam membaca juga sudah mengalami peningkatan kemampuan dan kini dapat membaca al Qur'an dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Muhammad Ichsanul. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa ."
- Ani Cahyadi, Lisa Liana. 2020. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa." *el-buhuth*.

- Balitbangdiklat,H.2017.November7.<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-literasi-al-qur-an-siswa-sma>.
- Bauty, Venny. 2014. *Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas V SD Islam Ar Rahman Slogohimo 2013/2014*. Surakarta: UMS.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, Hezi Jeniati. 2022. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Elfina Saely, Anwa Sa'dullah, Fita Mustafida. 2021. "Penerapan Metode Tahqiq dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al Qur'an Singosari ." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Katsir, Ibnu. 2005. *Tafsir Al Qur'an Al Azim*. cairo: Dar Al Hadist.
- Lepper, Mark R. 2009. "Motivational Considerations in the Study of Instruction." *routledge* 289-309.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NINGSIH, DWI YULIA. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur."
- Pratiwi, Dhevi Kartika Nur. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2017: UMS.
- Purwaningsih, Fatechah. 2020. "Penerapan Pembiasaan Baca Al Qur'an untuk Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Surakarta tahun Pelajaran 2019/2020." (eprintums).
- Rahmawati, Nabila Nafisah. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an pada Peserta Didik Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari*. Malang: UNISMA.
- Surawan, Cindy Fatimah. 2021. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al Qur'an ." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Syahid, Elihami E &. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Pendidikan* 79-96.
- Tafsir, Ahmad. n.d. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, Hasyim Haddade. 2021. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Zein, A., Mardianto, M., & Ariefky, H. 2021. "Program Literasi al-Quran di Sekolah (Studi Kasus di SD Islam Al-Amjad Kota Medan)." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 224-241.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.